

Lampiran I

Analisis Data Kasar

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan MN

NO	KARAKTER	TOKOH	HAL.	DESKRIPSI
01	Peduli Sosial	Irsyad	17	Mas Irsyad sering kali berkata bahwa seseorang membutuhkan bahu orang lain untuk bersandar.
02	Religius	Ayah Kakek (ki suhali)	23	“kenapa kakek sakti, yah?” “karena, Kakekmu adalah orang yang taat beribadah. Kakekmu rajin sembahyang, rajin puasa. Karena itu, kau harus rajin belajar. Harus jadi orang yang taat. Rajin beribadah.”
03	Religius, kerja keras	Irsyad	43	“kau mau jadi apa, heh? Lihat kakakmu,” ucap ayahku “setiap hari Kakakmu selalu membantu orang tua. Dia mau mencari kayu bakar. Dia membantu Ibumu menyapu. Dia rajin shalat. Dia sudah banyak hafal ayat-ayat Qur’an. Bahkan, Kakakmu juga sudah rajin puasa senin dan kamis. Mbah kaji bilang, Kakakmu sudah layak mengaji kitab kuning. Kalau malam kakakmu selalu belajar. Kakakmu tak pernah bikin ulah. Tak ada ibu-ibu yang melapor anaknya dijahati kakakmu.”

04	Religius, kerja keras, disiplin	Irsyad	45	Jago menghafal ayat-ayat suci, jago di dalam kelas, kakakku selalu juara kelas.
05	Demokratis	Irsyad	55	Kakakku selalu mengingatkan bahwa lebih baik menuruti keinginan Ibu, yang juga keinginan Ayah.
06	Religius, Cinta Damai	Irsyad	57	Kakakku sendiri sudah khatam Al-Qur'an ketika aku kelas 5 (dia kelas 6) dan sudah hafal Juz 'Amma. Kakakku juga selalu juara kelas. Namun, seperti biasa Kakakku sering kali diam ketika diajak berkelahi.
07	Peduli sosial	Ayahdan Ibu	71	Kucoba pahami apa yang dikatakan Ayah. Kucoba resapi arti dan maknanya. Hidup adalah saling membantu. Apalagi suami istri, Ayah dan Ibu. Ketika Ibu sakit, Ayah membantu mengerjakan urusan-urusan yang biasa dikerjakan Ibu.
08	Peduli social	Irsyad	78	Kakaku semakin lama semakin hebat. Apabila kami belajar bersama, aku akan senang jika membantu kakaku menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, Hadist-Hadist, doa-doa, dan kosa kata Arab.

09	Kerja keras, Tanggung Jawab	Ayah	79-80	”Kau sekolah,’ kata Ibu, “Kakamu juga sekolah. Luas sawah yang kita garap tidak akan pernah bertambah. Ayahmu harus merantau. Ayahmu bukan anggota DPR. Ayahmu harus mencarika uang untuk menyekolahkanmu. Kamu jangan menangis, jangan cengeng. Pintar-pintarlah di sekolah, dan kasihanilah ayahmu yang bersusah-payah membiayaimu”
10	Religius	Ayah	80-81	Ayah meninggalkanku dengan berpesan, “ apapun jadinya, kau harus terus sekolah. Belajarlah yang sungguh-sungguh, Nak. Contohnya kakamu. Mintalah selalu padanya untuk mengajarku. Shalat, jangan pernah kau tinggalkan shalat, Nak. Sabarlah. Bantu ibumu cari kayu bakar. Nanti kalau Ayah punya uang, akan kubelikan baju silat itu untukmu. Kubuatakan pula kamar tidur untukmu”
11	Kerja keras Dan Tanggung jawab	Ayah	89	Aku sadari kulit Ayah yang semakin hitam, kondisinya yang semakin kurus, dan rambutnya yang tak terurus itu disebabkan ia berkerja mendorong grobak sayur setiap hari. Iya, setiap hari. Harus berkerja seperti itu. Demi aku, kakaku, dan ibuku. Demi kami bertiga.

12	Religius	Hamdan	90	Aku menangis di setiap malamku selama seminggu setelah Ayah berangkat ke Jakarta lagi. Doaku kepada Allah bertalu-talu, semoga Dia menjaga ayahku, memudahkan pekerjaan ayahku, mnyelamatkan ayahku, menambah rezeki ayahku, dan meridhai ayahku.
13	Kerja keras Dan rasa ingin tahu.	Hamdan	91	Aku memang sudah berusaha seperti kakaku. Setiap malam, rumah ini menjadi saksi bahwa aku selalu belajar bersama kakaku. Bersama Muna, bersama yang lain. Aku berusaha sekuat mungkin mempelajari semua pelajaran.
14	Kerja keras	Hamdan	93	Kakaku dan Ibuku selalu menjadi saksi bahwa setiap pagi, usai subuh, Aku selalu belajar pencak silat sendiri di belakang rumah. Kupraktikan semua gerakan dan jurus itu. Aku hafal delapan jurus dasar Tapak Suci: Jurus Katak, Jurus Ikan, Jurus Merpati, Jurus Mawar, Jurus Rajawali, Jurus Naga, Jurus Harimau, dan Jurus lembu.
15	Kerja keras dan mandiri.	Hamdan	93	Aku berlatih dan terus berlatih. Aku semakin keras berlatih sendiri manakala pikiranku teringat kepada Ayahku; Ayahku yang dikecewakan, Ayahku yang kurus, Ayahku yang yang kulitnya semakin gelap.

16	Gembar membaca	Irsyad	94	Tenaga Kakaku tidak sekuat tenagaku untuk mengangkat kayu bakar, maka kubiarkan saja ia mengumpulkan ranting-ranting kecil sembari tanganya memegang buku pelajaran. Ke mana pun, dan di mana pun, ketika kami sedang bersama, kakaku memang selalu membawa buku untuk dibaca. Buku dan Kakaku sudah seperti saudara.
17	Kerja keras dan rasa ingin tahu	Hamdan	145	Tibalah waktu itu. Waktu ketika aku harus menghadapi ujian kelas. Ayahku telah berpisah denganku demi sekolahanku, dan aku tak akan membiarkan hatiku dijajah perasaan bodoh hingga aku mengecewakan ayah. Sesulit-sulitnya Aku menghadapi pelajaran, Aku harus naik kelas. Aku tidak mau tinggal kelas. Aku tidak mau malu di hadapan Munaya yang pintar itu, atau di hadapan Kakakku yang selalu juara. Aku harus berusaha sekuat mungkin untuk menghafal semua pelajaran. Aku harus berusaha sekuat-kuatnya.
18	Kerja keras	Pak kayat	147	Tetapi semua orang memiliki pandangan yang sama dengan pak Kayat terhadap hari Minggu dan hari-hari yang lainnya, dan semua anak akan menjadi seperti Aziz di dalam hari-harinya. Jika hari di mulai dari Senin dan diakhiri hari Minggu dalam seminggunya, maka perputaran hari ini hanyalah takdir waktu yang akan kembali berputar ke hari Senin hingga Minggu lagi, dan semua hari adalah hari yang digunakan untuk berkerja. Berkerja disawah. Berkerja diladang. Berkerja di

				Pegunungan. Berkerja di sumur. Bahkan berkerja apa saja.
19	Rasa ingin tahu	Muna	159	Muna terus membaca soal-soal pelajaranya. Ia lalu melihat bagaimana cara Jamal memecahkan soal-soalnya. Berkali-kali Jamal meminta pendapat Mas Irsyad apakah jawaban yang ia berikan tepat? Kakakku mengangguk-angguk. Jamal menjabarkan cara-cara pemecahan dari soal-soal yang dibacakan Muna. Muna memperhatikan denga saksama. Kakakku tak perlu menjabarkan jawaban diatas kertas. Kakakku main tebak-tebakan saja, dan setiap tebakanya selalu tepat setelah diuji jawabanya oleh jamal melalui penjabaranya
20	Kerja keras	Hamdan	167	Aku sudah berusaha. Bahkan aku masih sangat hafal rumus belajar yang telah diajarkan kakakku bahwa pelajaran ini harus dipahami, pelajaran itu harus dihafal, dan setelah hafal aku harus banyak berlatih soal-soal. Kenapa kakakku begitu gampang menguasai semuanya sedangkan aku begitu sulit menghafalkannya? Jurus apa lagi yang mesti aku gunakan agar aku, setidak-tidaknya, bisa mendekati kemampuan kakaku?
21	Peduli sosial	Irsyad	167	Ibuku mungkin tidak bermaksud jahat melalui lisanya. Aku selalu ingat dan selalu yakin terhadap kata-kata kakakku mengenai sikap dan ucapan ibu. Tak ada orangtuanya yang menjahati anaknya. Kadang-kadang. Cinta orangtua kepada

				anaknya diwujudkan dalam kata-kata yang tidak disukainya. Seorang ibu tidak akan pernah membenci anak yang dilahirkannya sendiri, hatinya selalu berharap agar Allah melimpahkan kebahagiaan pada anaknya.
22	Religius	Irsyad	172	Sungguh, Dik, Aku tidak tahu apakah Allah akan mengabulkan doa kita atau tidak. Allah memerintahkan kita untuk berdoa, maka kita harus berdoa. Itu saja yang aku tahu. Perkara Dia mengabulkan atau tidak, aku tak bisa menjawabnya. Maafkan Aku, Dik.
23	Jujur	Irsyad	172	Lembut perkataan Kakakku. Setelah tadi Aku meminta ridha Ibuku, Aku menyesal telah mendorong Kakakku hingga terjatah. Kakakku tak pernah membohongiku. Ia selalu jujur dengan setiap ucapannya, dan aku sangat percaya dengan semua yang dikatakannya.
24	Religius	Irsyad	175	Malam harinya, saat Aku, Munaya, Isnaeni, Muhajir, Aziz, dan Ihsan telah berkumpul bersama dirumahku, kakaku pun mengajari kami doa yang telah diberikan pak Zaenal itu. Menurut kakak, Pak Zaenal merasa senang jika memang doa itu kakakku bagi-bagikan.
25	Kerja keras	Hamdan	177	Sejak bokongku di pukul Ibu atas permintaanku sendiri, dan sejak kakakku mengajariku doa dari pak Zaenal sebulan yang lalu, sejak itu Aku lebih giat dan

				semangat lagi untuk belajar. Keberadaan Kakakku yang selalu berasmaku benar-benar kumanafaatkan sebaik-baiknya untuk belajar. Kegiatan bersama Muhajir, Munaya, dan Isnaeni pun betul-betul aku manfaatkan sebaik-baiknya.
26	Peduli sosial dan religius	Hamdan	180	Intinya, tidak ada rasa sakit lagi di hatiku apabila aku melihat Muna dan Jamal duduk berdua-dua. Sebaliknya, diam-diam, tanpa kuberitahukan pada Muna dan Jamal, aku berdoa di kedalaman hati; <i>O Tuhan, selamatkan mereka dari godaan setan yang terkutuk. Jangan kau jadikan setan sebagai pihak ketiganya.</i>
27	Peduli social dan Kerja keras.	Muna, Jamal, dan Hamdan	181	Jika kau dekat dengan orang yang cerdas dan baik seperti mereka, kau dapat manfaat yang sebaik-baiknya. Jamal membantuku dalam kesulitan-kesulitan pelajaran, sedang Muna membantu mengingatkanku akan pelajaran-pelajaran yang telah lalu. Betapapun Aku masih dihadang oleh kesulitan di sana-sini, Aku semakin giat belajar.
28	Peduli social dan religius.	Ayah	183	“kau tak boleh bersedih” ucap Ayah padaku, juga kepada Kakakku. “ kau pun tak boleh menyerah. Ayah berdoa untukmu semoga Allah memudahkan jalanmu”.
29	Tanggung jawab	Ayah	184	Air mata menggantung di bola matanya, “Tapi kita tidak akan menyerah. Sabarlah. Kau dan kakakmu tidur di satu kamar dulu. Nanti kalau Allah sudah memberikan rezeki yang lebih, aku akan membuatkan kamar khusus untukmu.

30	Peduli social	Ayah	184	Lalu kepada kakaku, Ayahku berpesan, “Irsyad, jaga adikmu dan ajari adikmu sekuatmu. Jadilah orang sabar agar kesabaran bisa menolongmu. Kita miski harta, jangan sampai miskin hati pula.
31	Kerja keras	Hamdan	185	Kali ini, dalam ujian ini, Aku tak boleh gagal. Ridha Ibu telah Aku dapatkan. Doa dari pak Zaenal telah kuamalkan. Ridha Ayah juga sudah kucecap. Buku-Buku telah ku makan. Ehm, maksudku, telah ku pelajari dengan sepenuh-penuhnya.
32	Gemar membaca buku	Irsyad	185	Bila ke mana-mana Kakaku selalu membawa buku, Aku pun membawa bukuku untuk dibaca. Semua orang tahu, bahkan bila ke WC Mbah Rusydi, Kakakku akan membawa buku. Antara WC Mbah Rusydi dan kakakku selalalu di hubungkan dengan buku.
33	Gemar membaca buku	Hamdan	185	Dan Aku tak mau kalah. Saat-saat aku buang hajat di sungai, Aku pun membaca buku, saat-saat Aku kelelahan memanjat pohon trembesi, maka disalah satu cabangnya Aku istirahat untuk membaca. Saat Aku mencangkul di sawah, pikiranku malah lari ke soal matematika; maka Aku segera keluar dari lumpur, dan meraih buku matematika yang Aku bawa. Pendek kata aku sudah berusaha.

34	Menghargai prestasi	Jamal Hesti Joko Muhajir	188	<p>Jamal berkata,”selamat, Dan. Selamat. Kau luar biasa.</p> <p>Hesti menambahkan, “Ah, Aku malu. Kau telah mengalahkanku.”</p> <p>Joko menyambar.”hebat sekali kau, sahabatku. Senang Aku bisa duduk bersebelahan denganmu.”</p> <p>Muhajir menambahi, “Kurebus sendiri jagung ini dan kuberikan khusus untukmu”</p>
35	Kerja keras	Hamdan	192	<p>Liburan yang panjang seperti ini justru tak ke mana-mana. Justru Aku belajar dan terus belajar saja. Justru Aku semakin giat ke sawah, ke lading, ke pegunungan, sembari membawa buku.</p>
36	<i>Sopan</i>	Irsyad	198	<p>Kakaku menyelami keduanya, satu per satu. Kakaku mencium tangan keduanya ketika salaman tadi. Kakakku lalu duduk di samping kiri ibuku.</p>
37	Menghargai prestasi	Pak zaenal	200	<p>“Tahun ini, NEM tertinggi di SMPN I berjumlah 57. MTsN yang tidak pernah mendapatkan rangking tiba-tiba meluluskan seorang siswa dengan NEM sempurna. Nilaimu, Nak, tidak hanya tertinggi di Kecamatan kita, tetapi juga di Kabupaten, bahkan Provinsi. Bisa jadi tingkat Nasional. Kami bangga kepadamu. Saya bersyukur kepada Allah Swt. Kau tidak hanya mengharumkan nama sekolah kita. Secara pribadi, kau juga adalah siswa yang sangat untuk diteladani. Pak Zaenal</p>

				telah bercerita bercerita banyak tentang kau.
38	Peduli sosial	Irsyad	200	Sekali lagi, Kakaku memang benar. Kakakku selalu begitu. Ia memang selalu memintaku untuk menyimak hafalan Al-Quranya. Bahkan tidak hanya hafalan Al-Quran, melainkan juga hafalan hadis dan kosakata Arabnya.
39	Religius	Ibu	202	Ibuku berucap dengan berbata-bata pula. Oh, Aku tak tega untuk mengatakan apa yang diucapkan Ibu. Ibu sangat bersyukur kepada Allah oleh karunia yang telah diberikan-Nya. Ibu mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pak Subadar dan Pak Zaenal. Ibu pun minta maaf yang sebesar-besarnya karena merasa telah merepotkan dan menyusahkana mereka; serta minta maaf karena tidak bisa memberikan hidangan dan jamuan yang sebaik-baiknya.
40	Religius	Ayah	207	Air mata Ayah adalah air mata bahagia. Ayah mengucap syukur dan memuji Allah Ta'ala atas karunia yang telah diberikan-Nya. Berkah yang didapat Irsyad patut untuk disyukuri. Kesyukuran itu diwujudkan Ayah dengan cara ia tidak segera kembali ke Jakarta.
41	Tanggung jawab	Ayah	207	Selama seminggu lebih Ayah berada di rumah dan selalu membantu mengurus segala keperluan yang dibutuhkan untuk mendaftarkan kakaku di MAN Suruh.

42	tanggung jawab	Ayah	209	Ayahku sibuk dengan kakakku. Ayahku berubah seperti setrika, mondar-mandi antara rumah ini, rumah kepala sekolah kakakku, MAN Suruh, dan pesantren yang akan ditinggali kakakku.
43	Peduli lingkungan dan Kerja keras	Irsyad	226	“Kau jangan berkata begitu, Dik. Aku sedih. Doakan Aku. Cerita Ayah tentang Mushala membuatku mengerti, Aku harus lebih giat lagi belajar. Kita harus lebih giat lagi belajar. Kita harus ;lebih hebat lagi. Mushala itu tak boleh dirobokkan. Kalau Ayah tak bisa memugarnya, kitalah yang akan menjaganya. Suatu saat kelak, Islam akan bersinar dari atas mushala kakek kita, Hamdan”
44	Mandiri	Irsyad	227	“Kau harus bisa sendiri. Bukankah ketika kita mati, kita akan menghadap Allah sendiri-sendiri?” “Apa hubungannya, Mas? Lagi pula, kenapa kau bicara soal mati?” “Maksudku, tidak selamanya kita bersama-sama terus, Dik. Ada waktu kita bersama. Ada pula waktu kita berpisah.
45	Kerja keras	Hamdan	231	Lalu, pikiranku kukembalikan pada buku-bukuku. Kuenyahkan bayangan wajah Kakaku, juga Ayahku. Juga mushala, juga Munaya. Besok adalah senin dan hari pertama Aku masuk sekolah. Aku kelas tiga, dan Aku harus lebih giat lagi untuk

				membantu kakakku mengejar cita-cita.
46	Cintai damai	Hamdan	255	Hati orang bodoh juga memiliki benci. Tapi Aku tak akan membencimu, Muna. Kebencian tak boleh dibalas dengan kebencian kata pak Prapto. Bencilah Aku sepuasmu walau Aku tak tahu apa dosa dan salahku padamu.
47	Religius	Hamdan	262	Dia semakin kurus. Tapi Aku tak mau larut dalam kesedihan. Ayahku juga perlu di doakan. Berdoalah untuknya. Ibuku? Bahkan Ibu menyuruhku untuk lebih banyak belajar daripada mencari kaya bakar. Padi di sawah biar saja menguning sendiri, tak perlu ditunggu-tunggu.
48	menghargai prestasi.	Ibu	266	“Percayalah pada Allah, Dan. Bahkan bila kau tak duduk di peringkat satu pun. Ibu tetap merasa senang dan bahagia bila kau telah berusaha setinggi mungkin”.
49	Kerja keras	Hamdan	304	Waktu memukul-mukul hatiku begitu keras dan bayang-bayang ketakutan kembali hadir di benakku. Sebentar lagi ujian akhir. EBTA dan EBTANAS. Moralku, jiwaku, ilmuku, semua sudah harus aku pertaruhkan untuk menghadapinya. Amalan doa dari pak Zaenal selalu aku baca setiap waktu.
50	Peduli social	Ibu	304	Ibuku pun memberikan waktu padaku untuk lebih banyak belajar daripada berkerja. Terlebih, kami meninggal menunggu panen tiba. Padi telah meruduk dan

				menguning. Dan kacang-kacangan di ladang tinggal menunggu dicabuti saja.
51	Peduli lingkungan	Hamdan	304	Mushala kakekku telah kubersih-bersihkan. Terkadang Aku tidur di sana ditemani Muhajir atau Aziz. Kadang Aziz dan Muhajir datang bersama-sama, berbincang seperti basa, tentang ini dan itu, tetapi ia tak pernah membahas soal cinta.
52	Cinta damai	Aziz	309	<i>“kita boleh waspada, tapi kita jangan buruk sangka,” ucap Aziz. “kapan pengumuman ujian itu, Dan.?”</i>
53	Religius	Hamdan	321	Adzan Dzuhur berkumandang. Aku boleh jelek di mata-mata manusia, tetapi aku harus tetap shalat. Shalat Dzuhur adalah kewajiban. Aku akan melapor kepda Allah saja atas nasib buruk yang telah menimpa.
54	Menghargai prestasi	Ibu	324	“Hari ini aku bangga kepadamu, Nak. Aku bangga. Bahkan seandainya kau hanya lulus tanpa memperoleh prestasi apa pun, aku akan tetap merasa bangga. Bangga padamu, Nak. Tentang wali kelasmu, maafkanlah dia. Kalau itu adalah salahnya, semoga dia tak akan mengulanginya lagi. Tetapi, Nak, Bila nilaimu memang sebegitu, itu tak akan pernah mengurangi kebangganku kepadamu.
55	Menghargai prestasi	Ayah Irsyad	324- 325	Ketika Kakakku pulang, dan juga Ayahku, Aku dan mendapatkan nasehat dan petuah dari mereka, kini Aku merasa lega dan bahagia. Segala sesuatu memang

				telah ditentukan ukuranya. Mereka Ayahku, memuji-muji prestasiku.
56	Menghargai prestasi	Ayah	325	Ayahku pun berkata”Barang siapa memiliki kemauan keras, maka ia akan sampai pada tujuannya. Aku bangga padamu, Nak. Ayah bangga. Kalian berdua telah membuat kami bangga”
57	Peduli soisial dan Kerja keras	Ayah	326	Ayah bilang bahwa perjalanan hidupku masih panjang. Ayah juga bilang aku harus terus bersabar, shalat, dan berdoa. Ayah bilang ayah akan berkerja keras lagi.
58	Jujur	Hamdan	326	Dua minggu kemudian, Aku menerima ijazahku. Aku pun telah meminta maaf pada pak Mardi atas ulahku. Betapun Aku dipayungi rasa malu untuk pergi kesekolah mengambil ijazah, aku telah melaluinya.
59	Menghargai prestasi	Munaya	326	Minggu pagi, ketika Aku sudah benar-benar selesai dengan sekolahku di SMP, Munaya datang kerumah. Pertama-tama ia menanyakan apakah Kakakku ada atau tidak. Kukatakan bahwa minggu ini kakakku tidak pulang, lalu, ia mengucapkan selamat atas kelulusanku.
60	Menghargai prestasi	Ambar	329	Aku pun terusik. Setiap ada kejuaran di sekolah, Aku selalu ada untuk melihatmu. Aku dan teman-temanku selalu mendukungmu. Kami berteriak-teriak kegirangan

				melihatmu mengalahkan lawan-lawanmu. Sejak itu kami selalu ingin melihat penampilanmu.
61	Cinta damai	Ambar	330	Perempuan itu kadang-kadang aneh, Hamdan. Dan itu juga terjadi pada diriku. Di luar ia bisa tampak acuh pada seorang lelaki, sementara di dalam ia sangat mengharapkan perhatiannya. Aku menyesali tindakanku yang pasti menyakiti hatimu.

Lampiran II

Pedoman wawancara dengan Bapak Aguk Irawan MN.

1. Menurut pak Aguk, di era digital yang canggih dengan segudang teknologi. Apakah karya sastra yang berupa novel masih relevan sebagai salah satu media pembangun karakter?
2. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi pak Aguk. Untuk menulis novel *Patah Hati Terindah* ini?
3. Dari tokoh Hamdan sebagai tokoh utama pada cerita tersebut, adakah pesan tertentu yang Pak Aguk Irawan selipkan melalui tokoh tersebut untuk para pembaca?
4. Berangkat dari judul Skripsi yang saya angkat, yakni Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Patah Hati Terindah*, Karya Aguk Irawan, Menurut bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan Karakter Kerja Keras?
5. Lalu bagaimana dengan Karakter Peduli Sosial?
6. Dari cerita tersebut, benarkah Pak Mardi selaku wali kelas Hamdan di kelas tiga SMPN, beliau melakukan kecurangan kepada Hamdan lewat penukaran nilai Ujian kelulusan sekolah?
7. Menurut Pak Aguk Irawan sendiri, apakah anak didik di era saat ini sudah mengimplementasikan karakter kerja keras seperti Hamdan pada novel tersebut?
8. Sebenarnya novel *patah hati terindah*. Ditujukan untuk kalangan tingkat apa? Anak-anak, remaja, atau dewasa?
9. Dari judul novel tersebut, sebenarnya seperti apa, sih, gambaran **Patah Hati Terindah**?

Yogyakarta, 22 Desember 2019

KH. AGUK IRAWAN MN.

Lampiran III

Hasil wawancara dengan pak Aguk Irawan MN. 09:11, 22 Desember 2019. Kayen,
Pajangan. Bantul Yogyakarta.

1. Menurut pak aguk, di era digital yang canggih dengan segudang teknologi. Apakah karya sastra (dalam hal ini berupa novel) masih relevan sebagai media pembangunan karakter?

Jawab:

Pasti. Jadi saya menyakini (Aguk Irawan) tidak ada cara yang paling ampuh untuk membangun karakter melebihi sastra. Baik itu sastra lisan maupun tulisan. di Finandia Negara yang sekarang paling maju di dunia yang paling nyaman itu. Basis sastra sudah dari kecil. Maksudnya, PAUD, TK itu terbiasa dengan dongen. Anak SD puluhan puisi puluhan novel puluhan sudah di baca. Kita lihat Negara yang sangat-sangat aman. tidak ada indomarett, alfamart atau mini markert yang sampai rugi dicuri orang bahkan tidak ada yang ngawasi saja enggak ada yang hilang maksudnya apa? Maksudanya karakter jujurnya itu lowh. Berbeda dengan Negara kita ini, walaupun sudah ada CCTV barang itu masih saja hilang. Sebenarnya itu problem buat Negara kita. Karena negara kita ini tidak peduli atau mundur untuk menjadikan sastra sebagai basis pendidikan karakter. Anak-anak sejak kecil sudah bilingual, sudah matematika, sudah bahasa inggris, sudah jarang didongengin. Jarang mendapatkan orangtua ada porsi untuk mendongeng. Baca buku tidak wajib. Membaca novel juga tidak wajib.

wah di Jepang. Penelitian Taufieq Ismail jadi sangat-sangat relevan. Bahkan perlawanan dari dunia medsos, dunia era digital seharusnya sastra kalo nggak ada yang mengimbangi kita ya blabas semua itu yang pertama.

Yang kedua. Buktikan secara fitrah Tuhan menurunkan kitab suci dalam bentuk sastra. Baik itu Al-Quran Injil Taurat Zabur sampai kitab-kitab diluar samawi. Ya semua kitab suci sastra. itu merupakan bahwa sastra memang fitrah. Sastra memang moral. Apa sih arti sastra itu? su itu keindahan. Sastra adalah moral. Keindahan moral. Adapula yang mengatakan sastra itu sastra. Sa itu manusia tra adalah budi pekerti. Kalau kita berbudi pekerti baik. Berati itu sastra.

jadi penanaman dari nilai-nilai sastra itu benar-benar pelan dan langsung menukik. Tapi sayangnya kita ini kan jarang yang punya perhatian terhadap sastra apalagi di Sekolah. Jadi saya kira sastra itu tidak bisa digantikan oleh apapun. Sastra tetap memiliki cara sendiri untuk membangun karakter meskipun dunia hiruk pikuk dengan youtube dan lain-lain. Tapi kalo kita bisa memanfaatkan youtube sebagai basic sastra juga bagus juga kan. Jadi tidak ada kekuatan yang bisa mengarahkan moral yang lebih ampuh dari pada sastra. Dan adanya dunia medsos, dunia digital. Justru harus dijadikan saling menguatkan, saling memanfaatkan untuk bisa lebih memasyarakatkan sastra kepada masyarakat. Mengkampanyekan sastra melalui youtube. Melalui medsos. Sayangnya kita tidak seperti itu. Medsos kita di isi dengan selfi makanan, selfi njengking, selfi topi miring. Pokoknya nggak yang jelas-jelas. Nggak ada yang buku. Jarang yang

sastrawi jarang yang puisi. Berarti kita yang ndak sadar. Kita yang punya kepedulian nggak sadar.

2. Apa yang melatar belakangi dan memotivasi Pak Aguk untuk menulis Novel Patah Hati Terindah Ini?

Jawab:

Bangkit dari keterpurukan. Orang yang kita cintai yang paling dekat dengan kita, bisa saja mereka semua membenci kita. Orang yang kita cintai hanya melihat sepihak. Masyarakat juga tidak menaruh harapan. Tapi justru dari situ. Itu lah lecut. Itulah pendidikan yang sesungguhnya untuk kita bisa bangkit. Nahhhh termasuk juga bagaimana peristiwa itu terjadi. Mau berulang kali harapannya kandas. jadi saya kira itu memberi arti bagaimana kita tidak boleh putus asa bagaimana pun sesulit apapun masih ada celah untuk kita bangkit. Lah apa latar belakangnya? Latar belakangnya banyak orang terpuruk saat ini gampang putus asa. Di cibir sudah selesai. Diremehkan malah dia ndak mau bangkit. Yang penting adalah pesan bagi orang tua. Masih banyak orang tua yang mengabaikan potensi anak. jadi novel ini maksudnya apa? Pesanya apa? Yaaa jadi tidak boleh terpuruk. Tidak boleh mengabaikan amanat dari Allah tentang anak, apapun itu bentuknya entah laki-laki maupun perempuan.

Jadi amanat orang tua karena bagaimanapun anak itu adalah “copy paste” dari orangtua. Jika kita salah menyikapi maka akan salah terus. Nahh itu potret bagaimana orangtua yang salah menyikapi. Tetapi anak tidak boleh putus asa. Jadi latarbelakangnya apa. Yaaa bangkit dari keterpurukan karena banyak orang-

orang yang terpuruk. Selain itu cerita kehidupan nyata dari pak Aguk juga hal yang melatar belakangi beliau untuk menulis novel ini. Adapun bumbu cinta dalam novel itu adalah fiksi. Saya kira kalau tidak ada bumbu-bumbu cinta itu kurang menarik.

3. Dari tokoh Hamdan sebagai tokoh utama pada cerita tersebut, adakah pesan tertentu yang Pak Aguk irwan selipkan melalui tokoh tersebut untuk para pembaca.

Jawab:

Sebenarnya yang harus mencari pesan dari novel tersebut itu njenengan selaku peneliti. Bukan malah saya sebagai penulis. Kalau ada pesan dalam novel tersebut ya silahkan tulis. Kalau tidak ada ya tidak usah jelas. Yang jelas ketika saya di Tanya ada pesan apa tidak? sebenarnya bukan pesan. Hmmmm apa yah istilahnya. Penegasan. Bahwa anak adalah anugerah. Orangtua harus komitmen agar tidak pilih kasih terhadap anak-anaknya. Anak tidak boleh putus asa, tidak boleh negatif thingking. berangkat dari pertanyaan tiga tersebut. peneliti tidak menanyakan pertanyaan nomer 4, 5, 6, dan 7 karena pertanyaan nomer tersebut cenderung tugas dari peneliti bukan tugasnya responden.

4. Sebenarnya Novel Patah Hati Terindah. Ditujukan untuk kalangan apa? Anak-anak, remaja atau dewasa?

Jawab:

Terserah yang baca. Pak Aguk tidak pernah membuat ini untuk siapa. Menurut Pak Aguk semua segmen bisa. baik Orang tua, anak-anak. Kakek juga bisa. Cuman dikemas bentu remaja. Yang intinya tergantung pembacanya.

5. Dari judul tersebut sebenarnya apa sih gambaran dari patah hati terindah?

Jawab:

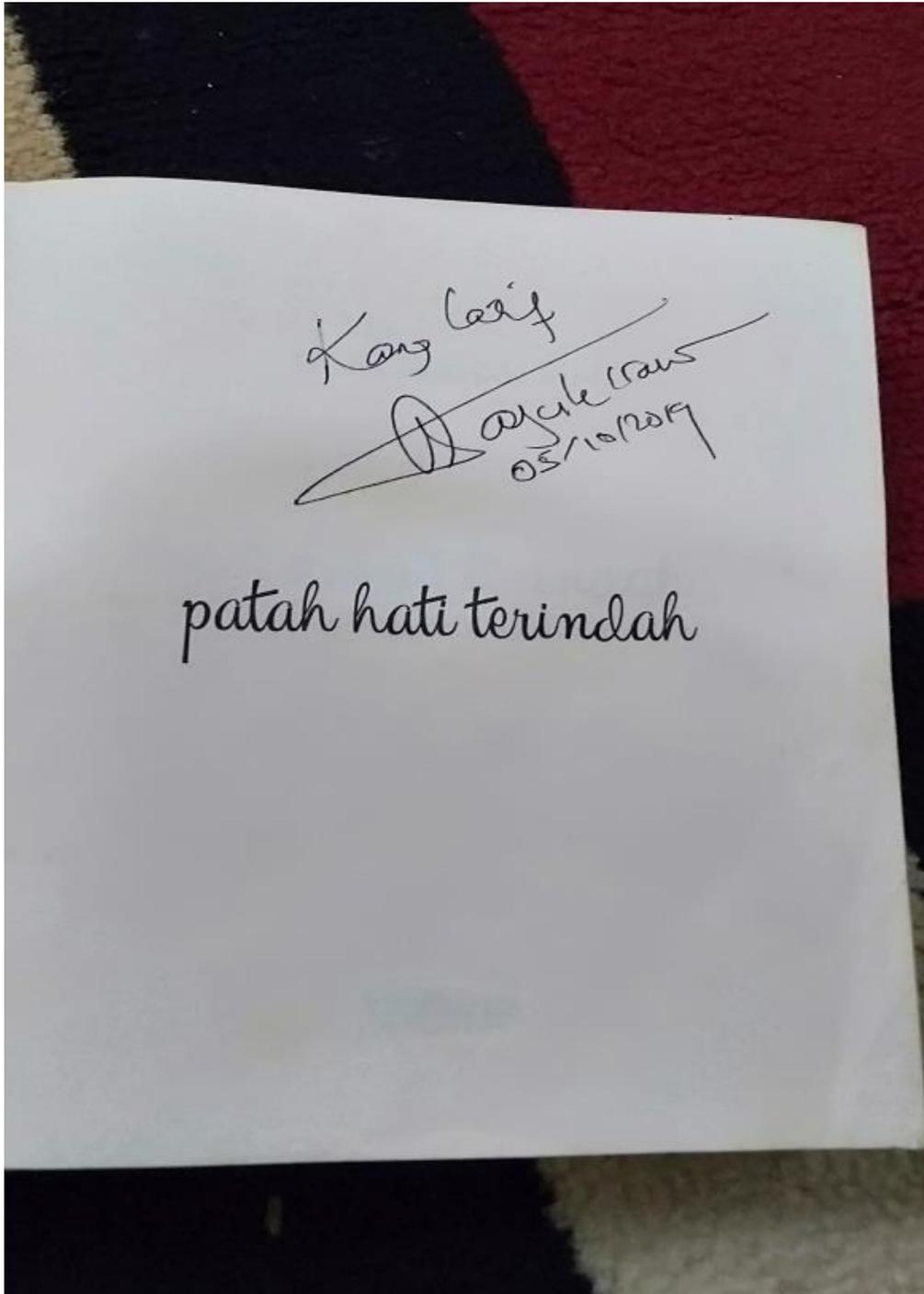
Saya selalu yakin bahwa yang paradoksal itu ada keindahan juga. Jadi negatif tanpa positif kurang indah. Positif tanpa negatif juga kurang indah. Seperti kita lihat laut tanpa langit kurang indah. Jadi kalo kita patah hati saja tanpa dirasakan ndak ada kenikmatan. menurut pak Aguk kebangkitan kita dari keterpurukan itulah yang dinamakan keindahan. Mulai dicanamkan orangtua, masyarakat. Lalu bangkit. Itulah yang dinamakan keindahan. Ada kenikmatan dalam keterpurukan.

Lampiran IV

Buku Novel Patah Hati Terindah



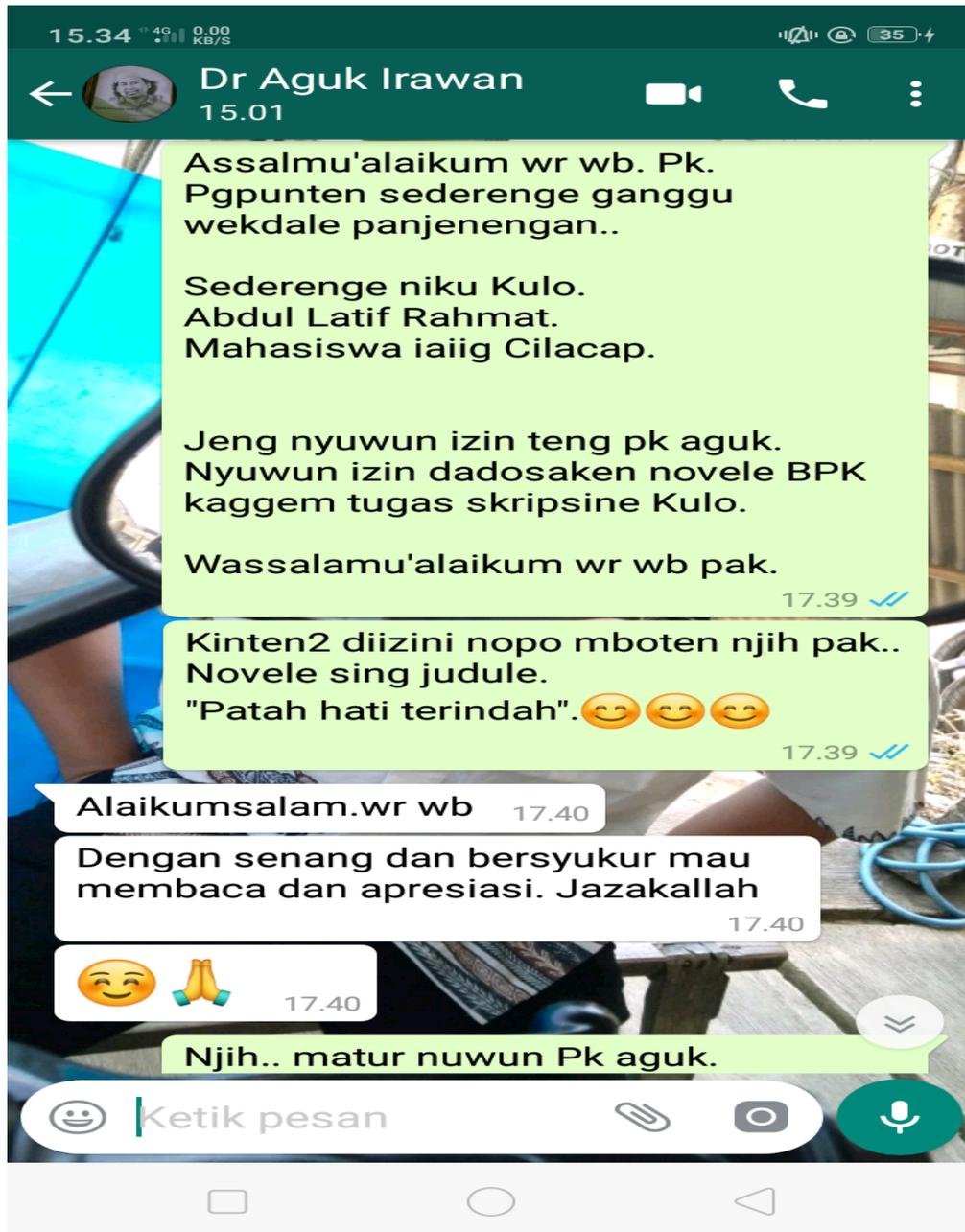
Photo Buku novel Patah Hati Terindah karya Aguk Irawan MN.



TTD Pak Aguk yang diberikan Peneliti saat minta izin meneliti novel Patah Hati Terindah.

Lampiran V

Screenshoot izin melakukan penelitian



Ini adalah pesan permohonan minta izin peneliti kepada Bpk Aguk Irawan MN. Selaku penulis novel Patah Hati Terindah pada tanggal 02 April 2019. Pukul 17:39

Lampiran VI

Photo Dokumentasi



Photo ini diambil di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran Jatinagor Bandung. Ruangan ini merupakan tempat yang digunakan oleh beliau Aguk Irawan MN untuk bertransit dalam acara bedah buku “Patah Hati Terindah” karya Aguk Irawan MN

Tujuan peneliti datang ke Bandung adalah untuk silaturahmi sekaligus minta izin langsung kepada beliau Bpk Aguk Irawan MN



Ini adalah foto saat prosesi wawancara antara peneliti dengan pak Aguk Irawan MN. Selaku penulis novel Patah Hati Terindah. Foto ini di ambil pada tanggal 22 Desember 2019 pukul , 09:11 D Kayen, Pajangan, Bantul Yogyakarta.

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Latif Rahmat
NIM : 1523211001
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap 15 Juli 1997
Alamat : Jalan Printis. RT 06 RW 04, Ampian. Welahan
Wetan, Adipala Cilacap.
Email : Latifrahmat15@gmail.com.
Nama Ayah : Rahmat
Nama : Soimah
Riwayat Pendidikan
Sekolah Dasar : MI Yabakii Adipala
Sekolah Menengah Pertama : MTs Raudlatul Huda Adipala
Sekolah Menengah Atas : MA MINAT Kesugihan